

ANALISIS PELUANG USAHA PETANI KOPI RAKYAT DESA GARAHAAN KABUPATEN JEMBER MELALUI AGRIBISNIS JAMUR MERANG DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KOPI

[ANALYSIS OF BUSINESS OPPORTUNITY COFFEE FARMERS THROUGH THE VILLAGE GARAHAAN JEMBER AGRIBUSINESS MUSHROOM LEATHER WITH WASTE UTILIZATION OF COFFEE]

Oleh

Najmi Indah¹⁾ dan Endra Pria Wasana¹⁾

¹⁾ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jember

Penulis korespondensi. Email: indahnajmi@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah perkebunan kopi yang dihasilkan setiap hari dapat dijadikan peluang suatu usaha yang kreatif, inovatif dan bernilai ekonomi. Limbah kulit biji kopi di sekitar perkebunan kopi Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar perkebunan yaitu agribisnis jamur merang (*Volvaria volvaceae*) dimana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani kopi takyat yang ada di desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha agribisnis jamur merang yang belum ada sebelumnya melalui pemanfaatan limbah kulit biji kopi sebagai media pertumbuhannya dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yaitu analisis menggunakan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), dengan mengetahui strenght (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), advantage (keuntungan), threat (ancaman). Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal diperoleh nilai IFAS sebesar 3,06 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2,27. Nilai tersebut menempatkan usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Desa Garahan Kec.Silo Kabupaten Jember dalam posisi White area (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Kata kunci : Limbah kulit biji kopi, media pertumbuhan jamur merang, faktor strategi internal dan eksternal

ABSTRACT

The utilization of waste coffee plantations produced every day can be a creative, innovative and economic business opportunities. leather waste coffee beans around the coffee plantation in Garahan village, Silo– Jember is one of the new business opportunities for people around the estate is agribusiness mushroom (*volvaria volvaceae*) where effort to increase the welfare of society, especially the people who coffee farmers in the village in the end goal. This research aims to develop the agribusiness mushroom that has not previously exist through the use of waste coffee beans as a medium skin growth and thereby increasing the prosperity of the surrounding community. method of analysis used is a SWOT analysis, which analyzes using internal factors (IFAS) and external factors (EFAS) to determine strenght, weakness, opportunities, advantage, threat. based on the results of factor analysis of internal strategies IFAS values obtained at 3,06 and factor analysis results obtained external strategy EFAS value of 2,27. The score put the mushroom farm through the use of waste coffee skin Garahan village Silo districts in Jember in a position white area (strong field - likely) which means that the business has a prospective market opportunities and have the competence to do it.

Key words : Champignon mushrooms agribusiness, opportunity, leather waste coffee beans

PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah penghasil kopi yang sebagian besar merupakan hasil dari usaha perkebunan kopi rakyat. Wilayah yang memiliki potensi untuk menghasilkan kopi di Kabupaten Jember salah satunya adalah Kecamatan Silo yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup mereka pada perkebunan kopi.

Pemanfaatan limbah kulit kopi selama ini hanya digunakan sebagai pupuk kompos yang dibiarkan begitu saja, dan juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa limbah kulit kopi ini bisa dimanfaatkan sebagai media pertumbuhan jamur merang (*Volvaria volvaceae*) (Mayun, 2007). Desa Garahan Kecamatan Silo ini memiliki keadaan geografis berupa dataran dengan ketinggian tanah setinggi \pm 560 m dari permukaan

laut. Curah hujan rata-rata sebesar ± 2000 mm/tahun dengan suhu rata-rata adalah ± 21 °C dengan kelembaban udara mencapai 75-90%. Kondisi iklim demikian sangat cocok untuk berbudiaya jamur merang. Pemanfaatan limbah kulit biji kopi ini merupakan nilai tambah dari suatu sampah atau limbah. Media pertumbuhan jamur merang dengan limbah kulit biji kopi diharapkan mampu menghasilkan panen jamur merang yang melimpah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Garahan pada khususnya dengan melakukan agribisnis jamur merang ini.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, didaerah perkebunan kopi rakyat. Pemilihan daerah perkebunan kopi rakyat berdasarkan metode purposive sampling (Nazir, 1999).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode survey, dengan mengumpulkan informasi dari responden yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi. Informasi yang dikumpulkan dari responden dalam metode survei ini dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan. Pengumpulan informasi dari responden juga dilakukan dengan cara Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam dengan keypersons (Sudantoko, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat Desa Garahan yang berprofesi petani kopi, buruh atau bertempat tinggal disekitar perkebunan yang masih pengangguran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif yaitu berumur 17-45 tahun

Metode Analisis

Metode analisis menggunakan analisis SWOT dan analisis diskriptif hasil FGD dan wawancara mendalam dengan *keypersons*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal diperoleh nilai IFAS sebesar 3,06 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2,27. Nilai tersebut menempatkan usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Desa Garahan Kec.Silo Kabupaten Jember dalam posisi White area (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Desa Garahan maka dapat dikompilasikan kedalam matrik posisi kompetitif relatif pada gambar dibawah ini :

Hasil Analisis SWOT (IFAS dan EFAS)

1. Analisis Faktor Strategi Internal

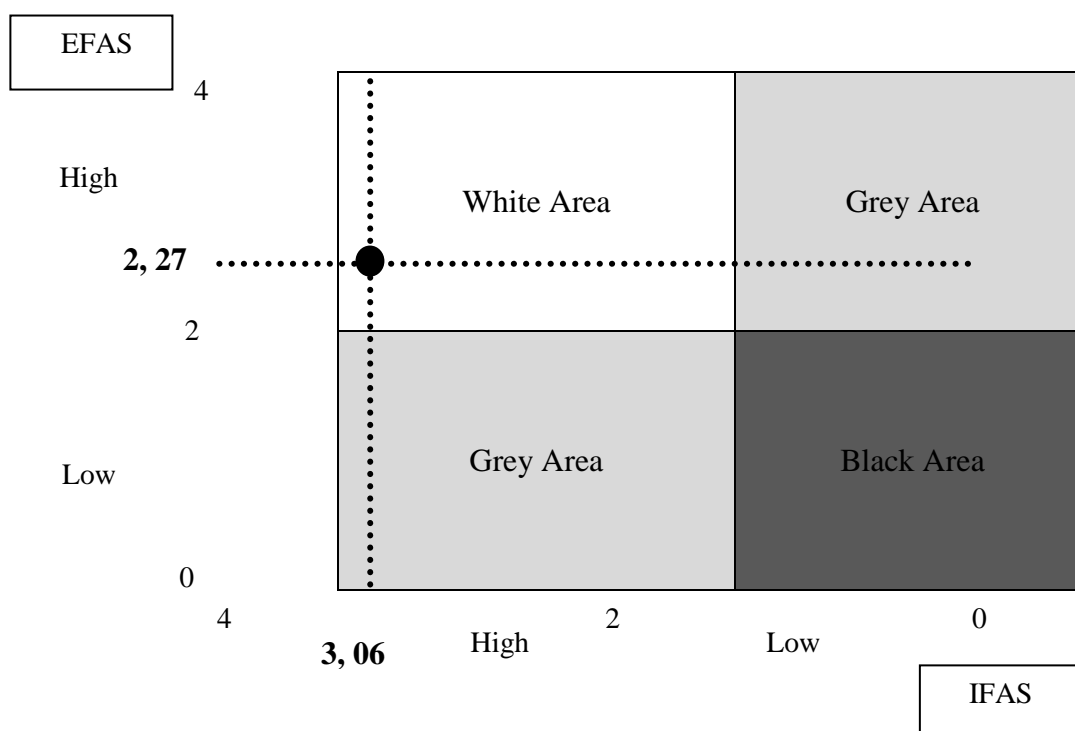
Faktor Strategi Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Kekuatan:		
1. Kualitas Produk baik	S1	
2. Teknik Usahatani mudah	S2	
3. Waktu Usahatani singkat	S3	
4. Media Tumbuh Melimpah	S4	
5. Kelompok Terorganisir	S5	
6. Tenaga Kerja Melimpah	S6	
Kelemahan:		
1. Kemampuan SDM rendah		W1
2. Modal Awal besar		W2
3. Bibit dari Daerah Lain		W3
4. Jamur Mudah Busuk		W5

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2013*

2. Analisis Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
Peluang:		
1. Kepercayaan Konsumen Baik	O1	
2. Ada Kebijakan Pemerintah	O2	
3. Keadaan Iklim Mendukung	O3	
4. Permintaan Pasar Tinggi	O4	
Ancaman:		
1. Adanya Persaingan pasar		T1
2. Sering Terjadi Perubahan Cuaca		T2

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2013



Matrik Internal Eksternal

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada agribisnis jamur merang melalui pemanfaatan limbah

kulit kopi di Kabupaten Jember dapat dikompilasikan kedalam matrik internal eksternal pada Gambar dibawah ini :

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	STRENGTH (S) 1. Kualitas produk baik 2. Teknik usahatani mudah 3. Usahatani yang relatif singkat 4. Media tumbuh yang melimpah 5. Kelompok yang sudah terorganisir 6. Tenaga kerja mudah	WEAKNESSES (W) 1. Ketrampilan SDM yang kurang 2. Modal awal yang besar 3. Bibit yang masih mengambil dari daerah lain 4. Jamur merang mudah busuk
OPPORTUNITIES (O) 1. Kepercayaan konsumen sehingga produk pasti laku 2. Kebijakan pemerintah dalam penyuluhan dan pemberian bantuan dana 3. Keadaan iklim yang mendukung 4. Permintaan pasar yang masih tinggi	STRATEGI S-O 1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas produk 2. Mengoptimalkan teknik usahatani jamur merang yang lebih baik 3. Meningkatkan produksi yang sudah ada untuk memenuhi permintaan pasar	STRATEGI W-O 1. Pemberian pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan SDM 2. Mengoptimalkan fungsi kelompok dalam pembuatan bibit dan penyediaan modal 3. Penguatan pasar dan optimalisasi <i>blensing</i> (pengawetan jamur)
TREATHS (T) 1. Persaingan pasar dengan petani lain di pasar se Kabupaten Jember 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu	STRATEGI S-T 1. Melakukan penguatan kelompok dalam hal pemasaran untuk menghadapi persaingan pasar. 2. Meningkatkan mutu dan kualitas produk sehingga produk bisa terserap pasar dan konsumen puas.	STRATEGI W-T 1. Memperluas jaringan pemasaran. 2. Membentuk koperasi usaha

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2013*

Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang

Keberlanjutan usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Desa Garahan di masa mendatang sangat bergantung pada penerapan strategi usaha. Strategi yang diterapkan berdasarkan faktor-faktor kondisi internal dan faktor-faktor kondisi eksternal yang mempengaruhi kegiatan pada usahatani jamur merang dapat disusun empat strategi utama yaitu S-O, W-O, S-T, W-T melalui matrik SWOT yaitu:

STRATEGI S-O

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas produk. Bentuk strategi ini berupa rancangan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas produk yang ada. Untuk dapat mempertahankan mutu dan kualitas jamur merang yang sudah baik tersebut, petani dapat menggunakan bibit yang berkualitas baik dan penggunaan sarana produksi lainnya secara optimal. Dengan menghasilkan jamur merang yang berkualitas baik, petani dapat meningkatkan keuntungan yang diperolehnya.
2. Mengoptimalkan teknik usahatani jamur merang yang lebih baik. Bentuk strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan dengan

mengoptimalkan kekuatan yang telah dimiliki oleh usahatani jamur merang yaitu teknik usahatani jamur merang yang mudah dan memanfaatkan peluang dukungan kelompok dalam pembinaan. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara memilih kualitas bibit terbaik, pemilihan bahan media yang paling berkualitas serta melakukan pemetikan selalu secara tepat waktu. Sehingga nantinya akan meningkatkan mutu dan kualitas jamur merang yang dihasilkan akan semakin menguntungkan untuk dilaksanakan.

3. Meningkatkan produksi yang sudah ada. Bentuk strategi ini berupa meningkatkan produksi yang sudah ada. Dengan meningkatkan produksi yang sudah ada maka hasil yang didapat kemungkinan akan semakin besar pula. Meningkatkan produksi ini dapat dilakukan dengan memperluas kombong yang sudah ada dan dengan didukung teknis usahatani yang mudah dan relatif singkat akan dapat memenuhi peluang permintaan pasar yang tinggi.

STRATEGI W-O

1. Pemberian pelatihan dan pembinaan. Pelatihan dan pembinaan ini di khususkan buat anggota kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membudidayakan

jamur merang. Pelatihan dan pembinaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam agribisnis jamur merang.

2. Mengoptimalkan fungsi kelompok dalam pembuatan bibit dan penyediaan modal

Bentuk strategi ini difokuskan pada kelompok untuk membuat bibit sendiri dan penyediaan modal. Pembuatan bibit sendiri dengan kualitas baik dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya bibit yang sebelumnya didapat dari luar Kabupaten Jember. Selain itu fungsi kelompok juga penting dalam hal penyediaan modal awal bagi anggota. Bagi anggota yang memiliki kesulitan permodalan bisa meminjam di kelompok.

3. Penguatan pasar dan optimalisasi blingsing (pengawetan jamur)

Bentuk strategi ini berupa penguatan posisi tawar jamur merang dipasarkan dengan jumlah pemasaran sesuai dengan kebutuhan pasar dan pengoptimalisasian blingsing (pengawetan jamur) yang telah dilakukan oleh satu kelompok tani jamur merang, agar tidak hanya dilakukan oleh satu kelompok tani saja. Dengan adanya peluang berupa kebijakan pemerintah dalam penyuluhan dan pemberian bantuan dana, blingsing sebenarnya dapat dilakukan oleh semua petani yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini perlu dilakukan untuk memenuhi peluang yang ada yaitu permintaan pasar yang tinggi dan berasal dari daerah lain mengingat jamur merang mempunyai kelemahan mudah busuk sebagai salah satu tanaman hortikultura.

STRATEGI S-T

1. Melakukan penguatan kelompok dalam hal pemasaran untuk menghadapi persaingan pasar
Strategi ini dilakukan dengan cara melakukan penguatan kelompok tani yang sudah ada dengan tujuan untuk menghadapi persaingan pasar. Dengan berkelompok maka petani jamur merang akan lebih memiliki daya tawar yang lebih dalam hal menghadapi persaingan pasar dibandingkan dengan sendiri-sendiri. Selain itu harapannya dengan berkelompok akan ada kemungkinan bagi petani jamur merang untuk lebih memperluas pasar.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas produk sehingga produk bisa terserap pasar dan konsumen puas
Salah satu hal yang membuat produk jamur merang bisa diserap pasar dengan baik adalah kualitas produk yang baik. Adanya upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk ini akan membuat produk jamur merang yang dihasilkan petani terserap pasar dengan baik. Kualitas dan mutu produk yang baik tersebut juga akan memuaskan konsumen sehingga konsumen bisa menjadi pelanggan tetap produk jamur merang yang dihasilkan petani.

STRATEGI W-T

1. Perbaikan distribusi media usahatani

Bentuk strategi perbaikan sistem distribusi media ini dilakukan melalui dukungan kelompok, sistem distribusi media sebagai input yang dibutuhkan dalam usahatani perlu diperbaiki karena sering terjadi keterlambatan pendistribusian media yang berdampak bagi usahatani jamur merang yang dilakukan. Penambahan pemasok jerami dalam kelompok-kelompok tani akan dapat membuat pendistribusian lebih merata pada masing-masing petani.

2. Memperluas jaringan pemasaran

Bentuk strategi memperluas jaringan pemasaran dilakukan untuk menghindari persaingan pasar yang ada. Melalui kelompok yang ada, petani memperluas jaringan pemasaran jamur merang, sehingga petani yang tergabung dalam kelompok tidak hanya menjual di dalam wilayah Kabupaten Jember saja namun di luar daerah pula. Dengan begitu petani yang berjalan secara mandiri dan tidak mempunyai kekuatan pasar yang kuat dapat mengurangi ancaman berupa persaingan pasar dengan petani lain di pasar se Kabupaten Jember.

3. Membentuk koperasi usaha

Bentuk strategi ini berupa pendirian koperasi usaha khusus untuk usahatani jamur merang. Dengan adanya koperasi ini dapat membantu modal untuk memperoleh sarana produksi yang dibutuhkan dan kemudahan dalam memasarkan produk yang dihasilkan atau kegiatan koperasi lainnya. Kelemahan yang berupa modal awal yang besar juga dapat teratasi dengan strategi ini karena kebanyakan dari petani mandiri atau yang tidak bergabung dalam kelompok mendapatkan modal awal yang besar tersebut dari rentenir yang memberikan bunga pinjaman cukup besar.

Formulasi Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal dan eksternal menempatkan usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Kabupaten Jember pada posisi White Area (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Kekuatan yang dimiliki usahatani jamur merang, yaitu kualitas produk baik yang dibuat sesuai dengan standart kualitas di pasaran. Teknik usahatani yang mudah dan telah dikuasai dengan baik oleh petani jamur merang di Kabupaten Jember. Usahatani yang relatif singkat dibandingkan dengan usahatani sawah. Posisi tawar yang masih tinggi dipasaran sehingga menguntungkan petani. Kelompok yang sudah terorganisir dengan baik akan lebih mempermudah petani jamur merang dalam menjalankan usahatannya.

Peluang dari usahatani jamur merang ini adalah kepercayaan konsumen pada produk sehingga produk pasti laku. Adanya dukungan kelompok tani dalam semua proses usahatani jamur merang, mulai dari proses budidaya, pembinaan hingga pemasaran.

Kebijakan pemerintah dalam melalui Dinas Pertanian dalam bentuk penyuluhan dan pemberian bantuan dana. Keadaan iklim tropis di Desa Garahan Kec.Silo Kabupaten Jember dapat menjadi salah satu peluang bagi usahatani ini untuk terus berjalan. Permintaan pasar yang masih tinggi dapat menjadi peluang besar untuk terus mengembangkan usahatani jamur merang. Fokus strategi yang tepat bagi usahatani jamur merang dalam mengembangkan usahatannya adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prospek usahatani jamur merang melalui pemanfaatan limbah kulit kopi di Desa Garahan Kec.Silo Kabupaten Jember berada pada posisi posisi kuat-berpeluang (*White Area*) yang berarti usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Saran

Beberapa saran yang perlu untuk direalisasikan berdasarkan hasil analisa SWOT antara lain:

1. Berdasarkan kelemahan dalam analisis SWOT tentang bibit yang masih mengambil dari daerah lain maka diperlukan adanya pembinaan yang lebih intensif dari Dinas Pertanian sebagai fasilitator antara petani dan pihak pemerintah dalam proses adopsi teknologi untuk kelemahan tersebut.
2. Berdasarkan kelemahan dalam analisis SWOT besarnya modal awal yang diperlukan petani jamur merang untuk itu perlu adanya pembentukan koperasi khusus bagi petani jamur merang agar dapat membantu dalam modal awal dan pemasaran produk.
3. Untuk meningkatkan kemampuan anggota maka perlu adanya pelatihan dan pembinaan baik itu dari pemerintah melalui dinas terkait, perguruan tinggi maupun pihak swasta. Pelatihan dan pembinaan dari pemerintah bisa melalui lembaga Balai Latihan Kerja (BLK) yang ada, sedangkan dari perguruan tinggi bisa berupa pelatihan dan

pembinaan oleh dosen yang kompeten melalui lembaga pengabdian masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia.2009. *Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi*. Jakarta:PT Agomedia Pustaka.
- Agus, G.T.K., A. Dianawati, E.S. Irawan, & K. Miharja. 2002 *Budidaya Jamur Konsumsi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Costanza, Robert (ed), *Ecological Economic: The Science and Management of Sustainability*, Columbia University Press, New York, 1991.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. 2006. Statistik Perkebunan Indonesia 2003 – 2005 (Kopi), Jakarta
- Drajat, R. 2004. *Perkebunan Kopi Rakyat, Dilema dan Masa Depan*. Gramedia. Jakarta.
- Gengers, R. 1982. *Pedoman Berwiraswasta Bercocok Tanam Jamur*. Pionir Jaya. Bandung
- Gitosudarmo, I. 2001. *Manajemen Strategis*. PT BPFE Yogyakarta.
- Hagutami, Y. 2001. *Budidaya Jamur Merang*. Yapentra Hagutani. Cianjur
- Mayun, I A. 2007. *Pertumbuhan Jamur Merang (Volvariella volvaceae) pada Berbagai Media Tumbuh*. Agritop 26 (3) :124-128. Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar Bali.
- Nasution, S, 1998, *Manajemen Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Transito, Bandung.
- Nazir, Mohammad, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2006. *Pengolah Produk Primer dan Sekunder Kopi*, Jember
- Rangkuti Fredy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Sstrategis untuk Menghadapi Abad 21)*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sinaga. 2001. *Jamur Merang dan Budidayanya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudantoko, Djoko. 2010. *Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil di Jawa Tengah*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Wirakusuma, I P.G.A. 1989. *Pengaruh Jenis Media dan Stadia Benih terhadap Pertumbuhan Miselia dan produksi Jamur Merang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.